

PENDAHULUAN

Tembakau rajangan temanggung merupakan komponen utama bahan baku rokok kretek dengan komposisi mencapai 14–26% dalam blending rokok. Tembakau temanggung mempunyai karakter yang aromatis dengan kadar nikotin 3–8% sehingga dalam rokok kretek berfungsi sebagai pemberi rasa.

Tembakau temanggung sesuai ditanam di dataran tinggi, dengan ketinggian 700–1.500 m dpl. Daerah penanaman meliputi 108 desa dari 12 kecamatan, dengan luas rata-rata selama lima tahun terakhir antara 9.326–19.313 ha. Curah hujan pada daerah-daerah penanaman tersebut berkisar antara 2.200–3.100 mm/tahun dengan 8–9 bulan basah dan 3–4 bulan kering. Lahan-lahan tersebut terhampar di lereng Gunung Sumbing, Sindoro, dan Prau, dengan kemiringan lahan datar sampai terjal (Gambar 1).



Gambar 1. Lahan tembakau dengan kemiringan > 45%

Lahan dengan kemiringan lebih dari 15% berpotensi besar terhadap terjadinya erosi, sehingga mengakibatkan terjadinya degradasi lahan. Hal ini nampak dari banyaknya batuan induk dan kedalaman solum yang tipis (Gambar 2). Kondisi lahan yang kritis mengakibatkan penurunan produktivitas lahan dan semakin terbatasnya areal pengembangan tembakau.



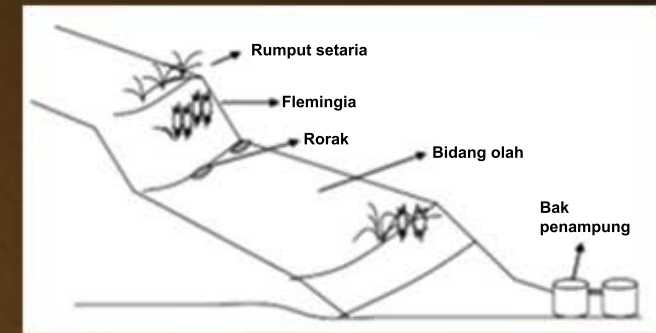
Gambar 2. Lahan terdegradasi

Di sisi lain, praktek budi daya dengan pengolahan lahan yang intensif mengakibatkan terjadinya degradasi lahan dengan indikasi penurunan bahan organik tanah. Pengolahan lahan dilakukan pada bulan Januari–Februari dimana curah hujan masih tinggi dengan kondisi lahan yang terbuka. Pembuatan guludan searah dengan kemiringan lahan bertujuan mempercepat aliran air sehingga kelembapan dalam tanah dapat dikurangi dan kematian tanaman dapat ditekan. Namun demikian, pembuatan guludan searah dengan kemiringan ini justru meningkatkan laju erosi karena meningkatnya laju aliran permukaan dan daya kikis air.

Untuk mempertahankan produktivitas lahan tembakau di Temanggung perlu usaha-usaha konservasi agar erosi dapat ditekan. Teknik konservasi yang bisa diterapkan untuk menekan besarnya erosi di lahan tembakau temanggung dan pernah diuji selama 6 tahun adalah seperti Gambar 3.

Pembuatan teras dan penanaman penguat teras

Pembuatan teras dilakukan dengan memotong arah kemiringan. Untuk mengurangi panjang dan kemiringan lahan dibuat saluran-saluran pemotong, yang dalamnya 30–100 cm, menyesuaikan dengan kedalaman tanahnya dan kemiringan lahan. Rorak dibuat untuk menjerap tanah yang tererosi.

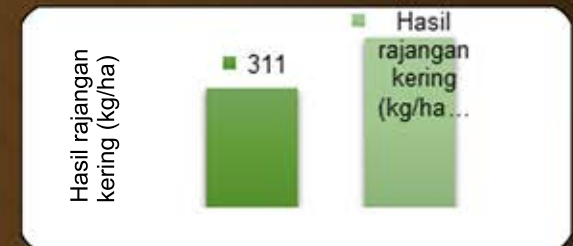


Gambar 3. Teknik konservasi lahan yang telah diuji di Temanggung

Penerapan teknik konservasi ini dapat menekan besarnya erosi sampai 44,84% dibandingkan kontrol (Gambar 4). Selain itu, tembakau rajangan kering yang dihasilkan juga meningkat hingga 42% (Gambar 5).



Gambar 4. Pengaruh Teknik konservasi terhadap erosi pada lahan tembakau temanggung (Djajadi et al., 2008)



Gambar 5. Pengaruh Teknik konservasi terhadap hasil daun rajangan kering tembakau temanggung (Djajadi et al., 2008)